

**LAPORAN KEBERLANJUTAN
BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
PT BPR TAPEUNADANA
TAHUN 2024**



**JL MARGONDA RAYA NO. 263 KEMIRI MUKA - BEJI, DEPOK
TELEPON: 021-77212379**

Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan	
2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan	7
2.1. Kinerja Ekonomi	7
2.2. Kinerja Lingkungan Hidup	11
2.3. Kinerja Sosial	12
2.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	14
3. Profil Bank	16
4. Penjelasan Direksi	20
5. Tata Kelola Keberlanjutan	28
Umpan Balik	33

Kata Pengantar

Pada tahun 2024, BPR TAPEUNADANA telah mengimplementasikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2024 sebagaimana diatur dalam POJK No. 51/ POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Implementasi RAKB oleh BPR TAPEUNADANA dilakukan melalui program kerja yang selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.

BPR (Bank Perekonomian Rakyat), sebagai bagian dari entitas Lembaga Jasa Keuangan (LJK), memahami betul urgensi pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan berpegang pada prinsip *triple bottom line* yakni *people* (kemaslahatan masyarakat), *profit* (laba) serta *planet* (kelestarian lingkungan) dalam operasional bisnis Bank melalui harmonisasi aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST).

BPR TAPEUNADANA, berperan sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*) yang mengumpulkan dana dari masyarakat (DPK) untuk disalurkan sebagai kredit. Oleh karena itu, BPR harus cermat dalam memberikan pembiayaan, menghindari usaha yang merugikan lingkungan, memprioritaskan usaha debitur yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga BPR juga memperoleh keuntungan dari pendapatan bunga kredit.

BPR TAPEUNADANA memiliki komitmen kuat untuk mengimplementasikan Keuangan Berkelanjutan. Hal ini merupakan upaya kolektif sektor jasa keuangan dalam mendukung realisasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP). Aspek krusial lainnya adalah keberlanjutan operasional bank, mengingat kurangnya perhatian terhadap isu sosial dan lingkungan dapat memperbesar risiko, terutama risiko kredit akibat potensi gagal bayar (*default*) dari debitur yang bisnisnya merugikan lingkungan dan menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat.

SR - *Sustainability Report* BPR TAPEUNADANA Tahun 2024 ini menyajikan data dan informasi terkait kinerja keberlanjutan Bank, mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, yang ditujukan bagi seluruh pemangku kepentingan. Sesuai dengan ketentuan OJK, BPR TAPEUNADANA dengan modal inti di bawah Rp 50 miliar, akan menyusun Laporan Keberlanjutan pertama kali pada tahun 2025, yaitu Laporan Keberlanjutan Tahun 2024, yang wajib disampaikan secara luring kepada OJK (*offline*) selambat-lambatnya sesuai dengan tenggat waktu penyampaian Laporan Tahunan. Oleh karena itu, BPR TAPEUNADANA menyusun Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 yang mencakup informasi periode pelaporan mulai dari 1 Januari 2024 hingga 31 Desember 2024.

Laporan Keberlanjutan ini disusun dengan merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, serta berpedoman pada Pedoman Teknis Pedoman Teknis untuk Bank terkait dengan Implementasi POJK No. 51/ POJK.03/2017.

1.

Pendahuluan dan Penjelasan Strategi Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan



Sesuai POJK No. 51 / POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan pasal 10 secara substantif mewajibkan BPR/ BPRS untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat tanggal 30 April setiap tahunnya. Untuk itu BPR/BPRS wajib menyusun dan **menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (Sustainability Report) Tahun 2024 ke OJK paling lambat tanggal 30 April 2025** bersamaan dengan Laporan Tahunan BPR/BPRS Tahun 2024.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Mengacu pada Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan bahwa format penulisan Laporan Keberlanjutan sebagai berikut:

1. Penjelasan Strategi Keberlanjutan
2. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Hidup)
3. Profil Singkat BPR/BPRS
4. Penjelasan Direksi
5. Tata kelola keberlanjutan

6. Kinerja keberlanjutan
7. Verifikasi tertulis dari pihak independen
8. Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca dan
9. Tanggapan BPR/BPRS terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.



Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan BPR TAPEUNADANA tahun 2024 disusun dengan mengkomodir standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini tidak lepas dari laporan tahunan yang telah disusun dengan laporan keuangan teraudit untuk tahun buku 2024. BPR TAPEUNADANA membuat dan melaporkan kinerja keberlanjutan dalam periode 1 (satu) tahun buku (tahunan) mulai tahun 2024 ini. Informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan BPR TAPEUNADANA tahun 2024 ini memuat data dan informasi yang dikumpulkan dalam 1 (satu) tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024.

Prinsip penetapan konten dalam Laporan ini didasarkan pada POJK 51/ POJK.03/2017 dan disusun berdasarkan 2 prinsip, yaitu prinsip isi dan kualitas.

Prinsip isi meliputi:

1. Konteks berkelanjutan: Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) ini disusun sejalan dengan konteks keuangan berkelanjutan.
2. Kelengkapan: Informasi disajikan sebagai informasi kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan kelengkapan bagi pembaca.

Prinsip kualitas adalah:

1. Keseimbangan: Informasi terkait capaian dan prestasi, serta tantangan disampaikan sesuai dengan kondisi Bank.
2. Komparabilitas: Data yang disampaikan dalam laporan disajikan dalam 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Akurasi: Angka dan informasi telah diperiksa secara internal Bank sehingga diyakini akurasinya.
4. Ketepatan waktu: Laporan ini disajikan tepat waktu bersama dengan Laporan Tahunan.
5. Kejelasan: Informasi yang disajikan dalam laporan mudah untuk dipahami.

Topik material dalam Laporan ini adalah topik-topik yang telah diprioritaskan oleh organisasi untuk dicantumkan dalam laporan. Dimensi yang digunakan untuk menentukan prioritas, antara lain, adalah dampak bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak dalam Laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif. Penetapan aspek material dan batasan didasarkan pada isu-isu yang berpengaruh signifikan bagi BPR TAPEUNADANA serta seluruh pemangku kepentingan.

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR mengacu pada 8 (delapan) prinsip keuangan berkelanjutan, dan 3 (tiga) prioritas sesuai POJK No. 51/2017. Delapan prinsip keuangan berkelanjutan yang dikembangkan oleh BPR TAPEUNADANA adalah:

1. **Investasi yang bertanggung jawab;** adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi yang bertujuan agar dapat mengelola risiko secara lebih baik. Kami menerapkan prinsip ini melalui pemberian kredit yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dengan menganalisis potensi risiko yang ditimbulkan dari usaha yang dibiaya oleh Bank.
2. **Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan;** Kami menerapkan prinsip ini dengan menuangkannya pada kebijakan keberlanjutan yang dituangkan dalam dokumen RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) yang menjadi landasan BPR TAPEUNADANA dalam menjalankan bisnis berkelanjutan di kegiatan usaha Bank.
3. **Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup;** Kami telah memiliki prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam mengukur risiko yang dikelola dalam Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko-risiko finansial, kami juga melakukan proses manajemen risiko khususnya mengukur risiko pemberian kredit atau pinjaman yang bersentuhan langsung dengan aspek sosial dan lingkungan hidup, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.
4. **Prinsip Tata Kelola;** Kami menerapkan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan dan sosial) yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip penerapan GCG (*Good Corporate*

Governance), yaitu transparansi, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan kewajaran.

5. **Prinsip Komunikasi yang Informatif;** Kami menyediakan laporan yang informatif mencakup strategi, tata kelola, kinerja dan prospek Bank yang dapat dengan mudah diakses oleh para *stakeholder* melalui situs web BPR TAPEUNADANA <https://www.bprgodital.co.id>
6. **Prinsip Inklusif;** Bank menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/ atau jasa yang dapat dengan mudah diakses oleh nasabah. Bank memastikan seluruh masyarakat memiliki akses yang mudah dan merata terhadap layanan yang keuangan BPR TAPEUNADANA.
7. **Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas;** Dalam menyusun program keberlanjutan, kami mempertimbangkan sektor-sektor unggulan prioritas yang telah kami tetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Hal ini kami lakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan mendukung program pemerintah dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.
8. **Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi;** Kami membuka diri untuk berkomunikasi dan berkerja sama dengan lembaga atau pemerintahan setempat terkait Bisnis Berkelanjutan dalam rangka penyelarasan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini terlihat dari keanggotaan perusahaan pada perbarindo dan partisipasi dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang memberdayakan masyarakat.



Sedangkan **tiga prioritas RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)** adalah:

1. Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan, antara lain mengidentifikasi dan memonitor portofolio pembiayaan Bank yang menunjang keuangan berkelanjutan.
- 2.

Pengembangan kapasitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan meningkatkan *awareness* mengenai keuangan berkelanjutan (untuk pegawai dan nasabah), implementasi keuangan berkelanjutan pada sektor-sektor usaha yang menjadi fokus Bank.

3. Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/atau standar prosedur operasional, antara lain menyiapkan kebijakan Keuangan Berkelanjutan, penyesuaian kebijakan internal Bank lainnya seperti Kode Etik dan Perilaku Kepegawaian, Kebijakan tata kelola keberlanjutan.



Strategi Keberlanjutan

Sebagai sebuah Lembaga Jasa Keuangan (LJK), PT BPR TAPEUNADANA bercita-cita untuk berkontribusi secara signifikan dalam memelihara kelestarian lingkungan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Sebagai institusi perantara (intermediary institution) yang mengelola dana masyarakat melalui Dana Pihak Ketiga (DPK) seperti Tabungan dan Deposito, yang selanjutnya disalurkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan, PT BPR TAPEUNADANA memiliki kewajiban untuk menyeleksi debitur dengan seksama. Upaya ini dilakukan dengan menghindari pemberian dana kepada kegiatan bisnis yang berpotensi merugikan lingkungan dan menghalangi peningkatan kemakmuran masyarakat.

2.

Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan

1. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Ekonomi

Perbandingan Target dan Kinerja Keuangan, Portofolio, Pendapatan dan Laba Rugi

Keterangan	2024	2023	2022
Kinerja Keuangan			
Total Aset	31.292.739.018	30.979.409.535	34.984.245.516
Aset Produktif	24.686.358.632	24.310.114.550	28.129.444.187
Kredit/Pembiayaan Bank	12.832.918.382	14.200.279.784	13.683.909.263
Dana Pihak Ketiga	19.942.970.871	18.543.891.727	22.577.422.914
Pendapatan Operasional	3.833.729.157	4.232.637.679	3.161.851.086
Beban Operasional	4.370.695.539	4.854.536.860	3.967.309.919
Laba Bersih	-507.889.280	-476.945.319	-715.978.628
Rasio Kinerja (Dalam %)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	59,07	65,53	67,23
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	23,27	16,67	14,99
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	23,27	16,67	14,99
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif	100	100	100
NPL gross	44,76	28,54	30,82
NPL nett	42	25,06	28,98
Return on Asset (ROA)	-1,66	-1,54	-2,19
Return on Equity (ROE)	-4,54	-4,08	-5,88
Net Interest Margin (NIM)	8,67	10,23	6,68
Rasio Efisiensi (BOPO)	114,01	114,69	125,47
Loan to Deposit Ratio (LDR)	50,68	57,68	46,78
Cash Ratio	10,10	11,44	9,62

Terdapat peningkatan aset dan Laba BPR TAPEUNADANA di sepanjang tahun 2024 jika dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya.

Kinerja Aspek Ekonomi terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Keterangan	Target 2024	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	2	2	2	2
a.1. DPK	2	2	2	2
a.2. Surat Berharga	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	1	1	1	1
b.1. Kredit / Pembiayaan	1	1	1	1
b.2. Surat Berharga	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	26.465.094	23.013.125	24.894.457	25.861.461
a.1. DPK	26.465.094	23.013.125	24.894.457	25.861.461
a.2. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	1.101.520.000	983.500.000	1.004.500.000	440.000.000
b.1. Kredit / Pembiayaan	1.101.520.000	983.500.000	1.004.500.000	440.000.000
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Total Outstanding DPK (Rp)	22.688.756.374	19.942.970.871	18.543.891.727	22.577.422.914
Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)	-	-	-	-
Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)	17.428.471.427	12.832.918.383	14.200.279.784	13.683.909.264
Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)	-	-	-	-

Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio (%)

Keterangan	Target 2024	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan				
a.1. DPK	0,12%	0,12%	0,13%	0,11%
a.2. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan (Kredit)				
b.1. Kredit / Pembiayaan	6,32%	7,66%	7,07%	3,22%
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-

Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)

Keterangan	Target 2024	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
a. Energi Terbarukan	-	-	-	-
b. Efisiensi Energi	-	-	-	-
c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	-	-	-
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	-	-	-	-
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-	-	-
f. Transportasi Ramah Lingkungan	-	-	-	-
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	-	-	-	-
h. Adaptasi Perubahan Iklim	-	-	-	-
i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)	-	-	-	-
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	-	-	-	-
k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	-	-	-
l. Kegiatan UMKM	599.721.256	521.496.744	626.357.401	341.393.229
Total outstanding kredit/ pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (total a - l)	599.721.256	521.496.744	626.357.401	341.393.229

Penghimpunan dana mengalami kenaikan di tahun 2024 dibandingkan tahun 2023 dan 2022.



2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL



BPR TAPEUNADANA mewujudkan operasional bank ramah lingkungan dengan menerapkan berbagai kebijakan sesuai prinsip 3R (**Reduce, Reuse, Recycle**). Sosialisasi atas prinsip-prinsip ini terus dilakukan agar tujuan awal yang ditetapkan Perusahaan tercapai. Operasional kantor yang ramah lingkungan diwujudkan melalui pengelolaan bahan baku/material, energi, dan air agar semua bisa lebih efisien. Dengan upaya itu, maka selama tahun pelaporan, operasional BPR TAPEUNADANA tidak membawa dampak buruk bagi keanekaragaman hayati di lingkungan BPR.

Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

Perusahaan juga menerapkan penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan termasuk mengganti penggunaan gelas plastik dengan *tumbler* yang disiapkan pegawai masing-masing.

Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)

Keterangan	Target 2024	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	8.000	8.531	8.685	6.562
b. Penggunaan Listrik (kWh)	17.500	18.859	19.918	18.478
c. Penggunaan Air (m3)	-	-	-	-
d. Penggunaan Kertas (kg)	150	166	151	208

Total Emisi

Keterangan	Target 2024	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
a. Scope 1 (Ton CO2)	19	20	20	15
b. Scope 2 (Ton CO2)	15	16	17	16
c. Scope 3 (Ton CO2)	-	-	-	-
c.1. Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
c.2. Non-Financed Emission (Ton CO2)	34	36	37	31
d. Pengurangan Emisi (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Emisi Scope 1,2,3 (a + b + c - d)	34	36	37	31
Total Limbah Dibuang (Ton CO2)	-	-	-	-
Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Satuan Rupiah)	-	-	-	-

3. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan, Kinerja Sosial dan Keuangan Inklusi
Komitmen Perusahaan dan Kinerja Keuangan Inklusi
1. Janji untuk Menyediakan Layanan Prima pada Produk dan/atau Jasa

PT. BPR TAPEUNADANA berdedikasi untuk menyediakan layanan yang terbuka bagi nasabah, khususnya terkait keuntungan, potensi risiko, biaya, serta syarat dan ketentuan yang berlaku pada setiap produk.

Berikut adalah beberapa cara yang ditempuh oleh BPR dalam mengimplementasikan transparansi terkait produk dan layanan yang mereka tawarkan:

- Memberikan keterangan mengenai produk dan jasa dengan tepat, lugas, jujur, serta tidak menimbulkan kesalahpahaman
- redaksi kalimat dibuat sederhana agar mudah dimengerti.
- Membuat dan menyiapkan ikhtisar informasi mengenai produk dan jasa dalam bentuk tulisan. Ringkasan ini setidaknya mencakup keuntungan, potensi kerugian, beban biaya, serta syarat dan ketentuan yang harus mudah diakses oleh publik.

2. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) (corporate social responsibility)

Kinerja keberlanjutan sosial diwujudkan tidak hanya dengan transparansi produk dan layanan, tetapi juga melalui program CSR yang dananya dialokasikan ke berbagai bidang, termasuk:

- Pengajaran
- Penguatan ekonomi berbasis masyarakat

- c. Upaya menjaga dan memulihkan lingkungan melalui penghijauan
- d. Pertolongan kedaruratan
- e. Urusan Kesehatan
- f. Urusan Keagamaan
- g. Kondisi sosial dan budaya
- h. Pemuda serta bidang olahraga
- i. Yang lain

Perkembangan Laku Pandai

Keterangan	Target 2024	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
a. Jumlah Agen Laku Pandai	-	-	-	-
b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	-	-	-	-
c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referral Agen Laku Pandai	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

a. Kompensasi untuk Pegawai

PT. BPR TAPEUNADANA berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui sistem remunerasi yang sesuai dengan ketentuan yang ada. Remunerasi ini merupakan wujud apresiasi perusahaan atas kinerja karyawan, dengan tujuan untuk mempertahankan dan memacu peningkatan kinerja tersebut. Komponen remunerasi meliputi gaji dan tunjangan. Bahkan, gaji pokok untuk posisi entry-level di PT. BPR TAPEUNADANA lebih tinggi dari Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku di area operasional kantor.

b. Suasana Tempat Bekerja

Kenyamanan dan keamanan lingkungan kerja adalah hal esensial untuk memelihara serta meningkatkan produktivitas karyawan. Oleh karena itu, PT. BPR TAPEUNADANA senantiasa berusaha menyediakan fasilitas yang memadai, termasuk:

- 1) Setiap area kerja dilengkapi dengan fasilitas ruangan ber-AC.
- 2) Tiap-tiap lantai di seluruh gedung, baik itu kantor pusat ataupun kantor cabang, telah dipasang dengan Alat Pemadam Api Ringan (APAR).
- 3) Memberikan kepastian perlindungan kesehatan serta jaminan atas risiko kecelakaan kerja, yang bertujuan untuk mewujudkan ketenangan bagi seluruh karyawan.

Kinerja Aspek Sosial Terkait Inklusivitas Ketenagakerjaan Internal Bank

Keterangan	Target 2024	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
Jumlah Pegawai Bank	19	19	20	21
Jumlah Direksi dan Komisaris (Total Jumlah Pria dan Wanita)	4	4	4	4
Jumlah Direksi dan Komisaris Pria	3	3	3	3
Jumlah Direksi dan Komisaris Wanita	1	1	1	1
Jumlah Pegawai Difable	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

BPR TAPEUNADANA ikut berkontribusi memberikan sebagian dari laba yang disisihkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Kinerja Aspek Sosial Terkait Dana Kegiatan Sosial Serta Keanggotaan Pada Asosiasi

Keterangan	Target 2024	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial (Satuan Rupiah)	-	-	-	-
Jumlah Keanggotaan pada Asosiasi	-	-	-	-

4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan
Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Fokus pada pengamatan dan pemeliharaan pasar yang diyakini dapat memberikan pengaruh baik bagi kemajuan serta penguatan sektor UMKM binaan dan potensi-potensi lainnya. Memperhatikan kondisi ini, BPR berencana melakukan pengembangan layanan inovatif untuk mempermudah keperluan nasabah, contohnya melalui layanan mobil Kas Keliling yang dirancang khusus agar dapat melayani transaksi perbankan nasabah di berbagai lokasi dan waktu.

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

Bank mengevaluasi keamanan produk dan jasa bagi pelanggan, kemudian menghitung jumlah dan persentasenya. Hal ini menjamin bank hanya menawarkan produk dan jasa yang telah diuji keamanannya, termasuk melalui penyampaian risiko dan pemilihan rekanan bisnis yang tepat.

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

Melalui survei kepuasan pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan, BPR dapat mengidentifikasi efek positif dan negatif yang dihasilkan. Survei ini menjadi alat komunikasi dan pelibatan pemangku kepentingan yang penting. Temuan survei, beserta langkah-langkah mitigasi untuk mengatasi dampak negatif, akan diinformasikan kepada para pemangku kepentingan. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan transparansi dan penyampaian informasi yang seimbang, tidak hanya berfokus pada dampak positif.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

Tidak ada produk yang ditarik atas pertimbangan internal BPR TAPEUNADANA maupun perintah dari regulator (OJK).

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR TAPEUNADANA belum melakukan survey kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan, namun di sepanjang tahun 2024 tidak ada komplain dari nasabah atau masyarakat terhadap produk dan jasa Bank yang merusak lingkungan hidup dan menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

3.**Profil Bank****Informasi Umum Perusahaan**

Nama Perusahaan	PT BPR TAPEUNADANA
Alamat	Jalan Margonda Raya No 263 Kelurahan Kemiri Muka Kecamatan Beji Kota Depok
Nomor Telepon	0217521150
Email	tapeunadana@yahoo.com
Website	www.banktapeunadana.com

Skala Usaha Bank**Total Aset dan Kewajiban**

Jumlah aset di tahun 2024 sebesar Rp 31.2 Milyar mengalami kenaikan dari tahun 2023. Demikian juga kewajiban mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi Rp 20.1 milyar.

DESKRIPSI	DESEMBER 2022	DESEMBER 2023	DESEMBER 24
TOTAL ASET	34.984.245.516	30.979.409.535	31.292.739.018
TOTAL LIABILITAS	22.812.939.423	19.285.048.761	20.106.267.524

Jumlah pegawai

Sepanjang tahun 2024 Bank memiliki SDM total 17 personal yang terdiri dari Pengurus dan Pegawai dengan besaran gaji minimal sesuai upah minimum Pemerintah Kota Depok. Demografi secara rinci menjadi lampiran dalam Laporan keberlanjutan ini.

Persentasi Kepemilikan Saham

PEMEGANG SAHAM
 PT. BPR TAPEUNADANA

KOMPOSISI SAHAM			
No.	Pemilik Saham	Lembar	%
1	Astri Novanita Ali	5.807	66,94
2	T. Anwar Djohansyah	868	10,01
3	Marwan Cut Hasan, SE	656	7,56
4	Sharifuddin Husen	250	2,88
5	Bustari Mansyur	216	2,49
6	Muh Djafar Aly	150	1,73
7	Fitriana Sp.Og	100	1,15
8	DR.Ir.H.Mustafa Abubakar, Msi	98	1,13
9	Ir. H. Ismail Sofyan	86	0,99
10	H. Abdul Rachman Ramly	76	0,88
11	Erwin Haris, SE	53	0,61
12	T. Saflil Didoh	38	0,44
13	Emil Arifin	35	0,40
14	Muhamad Ichsan	32	0,37
15	Irsan Sosiawan, MBA	31	0,36
16	DR.Ir.T.Yuri Maemusyiah MengSc	28	0,32
17	Amirsyah Risjad	28	0,32
18	Hj. Lena Indrawati	21	0,24
19	Prof. Dr. H. Syamsuddin Mahmud (a	20	0,23
20	H. Ilyas Ibrahim	16	0,18
21	Armein Rusdin Jusuf	14	0,16
22	Fauzan	10	0,12
23	Asnawi, SE	10	0,12
24	Prof.Ir.H.Ibrahim Abdullah, MA	9	0,10
25	Ir. H. Zulkarnain Yusuf	6	0,07
26	Pini Sapuji Utami	5	0,06
27	Drs. Irwanto	4	0,05
28	Nursiah	2	0,02
29	Hj. Siti Aisyah (alm)	2	0,02
30	Drs. H Ruslim Hamzah (alm)	2	0,02
31	Teuku Riefky Harsya	2	0,02
		8.675	100



Produk dan Layanan

Produk

PRODUK BPR
TABUNGAN
TABUNGANKU
TABUNGAN TAPEUNADANA
DEPOSITO
DEPOSITO BERJANGKA
KREDIT
KREDIT MULTIGUNA
KREDIT USAHA KECIL SEJAHTERA

Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank

a. Visi Keberlanjutan

Visi BPR Tapeunadana ditujukan untuk menjadi salah satu BPR terbesar, sehat dan kuat di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek) dengan memiliki jaringan kantor yang mampu memberikan pelayanan terbaik dan produk perbankan yang bermanfaat untuk seluruh lapisan masyarakat di wilayah tersebut.

b. Misi Keberlanjutan

1. Menyediakan layanan berupa produk dan jasa BPR bagi seluruh lapisan masyarakat di Jabodetabek, khususnya untuk pengusaha mikro dan kecil.
2. Memberikan pelayanan kepada seluruh nasabah melalui sumber daya manusia yang berkualitas dan teknologi perbankan terkini dengan tetap berpegang kepada prinsip-prinsip prudential banking.
3. Mampu tumbuh dan berkembang secara kokoh, berkualitas dan berkesinambungan melalui sinergi yang utuh antara pemegang saham, pengurus, karyawan, nasabah dan stakeholders lainnya.
4. Memberikan nilai tambah yang baik atas investasi pemegang saham serta meningkatkan kesejahteraan karyawan.

c. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat)

Penjelasan Lainnya

BPR TAPEUNADANA mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

4.

Penjelasan Direksi

Penjelasan Direksi

Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Sebagai tanggapan terhadap implementasi keuangan berkelanjutan, PT BPR TAPEUNADANA telah menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kembali Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang berisi strategi jangka panjang untuk mengadopsi keuangan berkelanjutan dari tahun 2024 hingga 2028. Strategi ini mencakup hal-hal berikut.

1. Operasional harian yang efisien, misalnya mengurangi pemakaian kertas, air minum kemasan, dan energi listrik.
2. Mengimplementasikan inisiatif pengembangan produk- produk keuangan yang berkelanjutan.
3. Menjunjung tinggi transparansi bagi seluruh pemangku kepentingan melalui kepatuhan terhadap regulasi yang ada.
4. Menyelenggarakan aktivitas edukasi serta inklusi keuangan bagi publik.
5. Perusahaan menunjukkan perhatian pada lingkungan sekitar dengan mengadakan *tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)*.

Guna menekan penggunaan kertas, menghemat energi listrik, dan mengurangi konsumsi air minum kemasan, PT BPR TAPEUNADANA terus berinovasi mengembangkan sarana operasional pendukung. Selain itu, BPR memprioritaskan kebutuhan masyarakat sekitar area operasional dalam program CSR- nya. Kami pun berupaya meningkatkan kesadaran risiko di kalangan karyawan melalui pelatihan manajemen risiko.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Landasan strategi keuangan berkelanjutan Bank adalah keinginan kuat dari seluruh Pemegang Saham untuk mewujudkan BPR yang lebih maju. Sebagai bagian dari industri keuangan perbankan yang berperan penting dalam menggerakkan perekonomian, fungsi bank saat ini telah berkembang. Tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memikul tanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungan secara berkelanjutan, demi menciptakan tatanan sosial yang berwawasan lingkungan secara komprehensif. PT BPR TAPEUNADANA berkomitmen untuk memberikan kinerja optimal agar dapat “Menjadi Bank Perekonomian Rakyat Yang Sehat, Terpercaya Dan Unggul Dalam Memberikan Layanan Kepada Masyarakat” melalui kontribusi positif terhadap bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Perseroan akan mengimplementasikan strategi keuangan berkelanjutan ini secara bertahap, melalui 4 (empat) fase dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Strategi Pencapaian Target

Di tahap awal ini, PT BPR TAPEUNADANA menyusun dan menetapkan rancangan keuangan berkelanjutan beserta kebijakan yang mendukung. Strategi yang dimiliki PT BPR TAPEUNADANA adalah sebagai berikut:

1. BPR berencana memperluas jangkauan pasar ke area pemasaran yang baru di berbagai pasar.
2. Mengimplementasikan efisiensi dalam penggunaan listrik, air minum kemasan, dan juga kertas
3. Mendorong peningkatan kesadaran serta pemahaman staf mengenai gaya hidup yang berwawasan lingkungan.
4. Menjaga serta mengembangkan portofolio pembiayaan yang memberikan pengaruh baik pada bidang lingkungan dan sosial.
5. Membangun kemampuan perbankan untuk mengerti risiko lingkungan dan dampak positif dari penyaluran kredit.
6. Mempererat kerja sama dan sinkronisasi antara perbankan dengan sektor industri yang ramah lingkungan.



Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal

1. Fokus Bisnis Bank

Tantangan utama dalam penerapan **keuangan berkelanjutan** di BPR TAPEUNADANA berkaitan dengan kesiapan internal perusahaan untuk bertransformasi dari orientasi keuntungan jangka pendek menjadi pertumbuhan komprehensif yang mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (*Triple bottom line*).

2. Operasional Bank

Dilihat dari sudut pandang operasional BPR TAPEUNADANA, kesulitan utama dalam mengimplementasikan keuangan berkelanjutan terletak pada bagaimana prinsip-prinsip ESG diterapkan dalam operasional harian Bank. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari proses pemberian kredit, pelayanan kepada nasabah, hingga penyusunan laporan. Seringkali, terdapat perbedaan signifikan antara kebijakan yang tertulis dengan implementasinya di lapangan.

3. Kebijakan Internal

BPR TAPEUNADANA belum sepenuhnya memiliki pedoman internal yang secara jelas dan komprehensif untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam SOP Analisis Pemberian Kredit, manajemen risiko, maupun tata kelola.

4. Keahlian SDM Bank

1. **BPR TAPEUNADANA menyadari bahwa belum ada SDM yang ditugaskan sebagai spesialis ESG (Environmental, Social & Governance) atau sustainability officer.** Fungsi ini biasanya dirangkap oleh manajemen risiko atau kepatuhan yang juga memiliki beban kerja besar dan rangkap jabatan.
2. **Kemampuan identifikasi risiko lingkungan dan sosial.** Analisis kredit umumnya dilatih untuk membaca laporan keuangan dan arus kas, namun belum terbiasa menilai potensi pencemaran, keselamatan kerja, konflik sosial, atau kepatuhan usaha terhadap regulasi lingkungan.

5. Lainnya

Tantangan lainnya yang tidak kalah beratnya adalah **profil dan kesiapan debitur**. Mayoritas nasabah BPR berasal dari segmen mikro dan kecil yang umumnya belum memiliki kesadaran atau kemampuan untuk menerapkan praktik usaha ramah lingkungan. Banyak usaha masih informal, sehingga sulit menyediakan dokumen legalitas, izin lingkungan, atau bukti pengelolaan limbah.

Upaya yang dilakukan

Bagi BPR TAPEUNADANA menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan bukan sekedar memenuhi POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, tetapi bagaimana membuat prinsip tersebut **realistis dijalankan dengan kapasitas bank yang relatif terbatas**.

Karena itu, upaya yang dicoba dilakukan oleh dilakukan bersifat bertahap, praktis, dan menyesuaikan profil nasabah UMKM. Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. **Penguatan komitmen manajemen.**
Direksi dan Dewan Komisaris menetapkan arah strategis melalui kebijakan, rencana aksi, serta penyediaan sumber daya. Tone from the top penting agar seluruh unit memahami bahwa keberlanjutan adalah bagian dari strategi bisnis, bukan sekadar proyek tambahan.
2. **Penyusunan kebijakan dan SOP yang sederhana.**
BPR menerjemahkan prinsip ESG ke dalam panduan praktis, misalnya daftar sektor yang dibatasi, klasifikasi risiko rendah-tinggi, serta checklist singkat bagi account officer. Pendekatan ini membuat implementasi lebih mudah diterapkan.
3. **Peningkatan kapasitas SDM.**
Dilakukan melalui pelatihan rutin, workshop studi kasus UMKM, serta pembekalan cara identifikasi risiko lingkungan dan sosial yang relevan dengan kondisi lapangan.
4. **Integrasi ke proses kredit.**
Aspek keberlanjutan mulai dimasukkan dalam tahap analisis, persetujuan, hingga monitoring. Tidak harus rumit, tetapi cukup memastikan adanya pertimbangan dampak

lingkungan dan sosial.

5. **Pengembangan produk dan insentif.**

Misalnya pemberian suku bunga atau persyaratan yang lebih baik bagi usaha yang menjalankan praktik ramah lingkungan, pengelolaan limbah, atau efisiensi energi.

6. **Peningkatan kualitas data dan pelaporan.**

Walaupun sistem IT terbatas, BPR dapat memulai dengan template manual atau penandaan portofolio untuk memudahkan kompilasi data secara bertahap.

7. **Edukasi dan pendampingan nasabah.**

Karena banyak debitur belum memahami isu keberlanjutan, bank dapat memberikan sosialisasi ringan mengenai manfaat praktik usaha yang lebih bertanggung jawab.

8. **Kerja sama dengan pihak eksternal.**

BPR dapat menggandeng dinas pemerintah, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping guna membantu penilaian maupun pembinaan debitur.

9. **Implementasi bertahap berbasis prioritas.**

Bank tidak harus langsung sempurna. Fokus dapat dimulai dari sektor dengan risiko tinggi atau peluang hijau yang paling memungkinkan di wilayah kerja.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal

1. Kebijakan Pemerintah

Dari sisi eksternal, khususnya yang bersumber dari **kebijakan dan lingkungan regulasi pemerintah dan regulator**, BPR TAPEUNADANA sering menghadapi dinamika yang tidak sederhana dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Walaupun arah kebijakan nasional mendorong praktik ESG, penerjemahannya pada bank berskala kecil seperti BPR membutuhkan penyesuaian yang cukup besar.

Beberapa tantangan yang umum dirasakan antara lain berikut.

1. **Perubahan dan perkembangan regulasi yang cepat.**

Ketentuan mengenai keuangan berkelanjutan, pelaporan, maupun klasifikasi kegiatan hijau terus berkembang. BPR perlu waktu untuk memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan proses internalnya.

2. **Kebutuhan pelaporan yang semakin detail.**

Permintaan data portofolio berkelanjutan sering memerlukan pemetaan sektor dan informasi debitur yang belum tentu tersedia. Bagi BPR dengan infrastruktur terbatas, ini menjadi beban tambahan.

3. **Standar yang cenderung mengacu pada praktik bank umum.**

Sebagian pedoman dirancang dengan asumsi kapasitas bank besar, sehingga implementasinya pada BPR memerlukan penyederhanaan atau interpretasi khusus.

2. Perekonomian Nasional, Regional, dan Global

Secara garis Besar BPR TAPEUNADANA menghadapi tantangan secara eksternal dan jika dipetakan menjadi hal-hal sebagai berikut sesuai pada gambaran pada masing-masing level di bawah.

Tingkat Nasional

Di tingkat nasional, isu utama biasanya berkaitan dengan struktur ekonomi dan kesiapan pelaku usaha.

Pertama, **ketergantungan pada sektor tertentu** yang belum sepenuhnya ramah lingkungan. Peralihan menuju praktik yang lebih hijau membutuhkan biaya besar dan waktu, sehingga permintaan pembiayaan berkelanjutan belum tumbuh cepat.

Kedua, **kesenjangan literasi dan kapasitas UMKM**. Sebagian besar pelaku usaha masih fokus pada keberlangsungan bisnis jangka pendek sehingga investasi pada teknologi atau proses yang lebih berkelanjutan belum menjadi prioritas.

Tingkat Regional (daerah/wilayah)

Pada level regional, variasi kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur sangat memengaruhi.

Banyak daerah menghadapi **keterbatasan akses teknologi hijau**, minimnya konsultan atau lembaga pendukung, serta belum berkembangnya rantai pasok yang berkelanjutan.

Selain itu, **prioritas pembangunan daerah** sering masih berorientasi pada penciptaan lapangan kerja cepat, sehingga aspek lingkungan belum selalu menjadi pertimbangan utama.

Kualitas data dan pengawasan lingkungan antar daerah juga bisa berbeda, menyulitkan lembaga keuangan untuk melakukan penilaian yang seragam.

Tingkat Global

Di tingkat global, tekanan datang dari perubahan standar, pasar, dan risiko lintas negara.

Ada **peningkatan tuntutan terhadap transparansi dan standar ESG internasional**, yang terus berkembang dan memerlukan penyesuaian.

Fluktuasi ekonomi dunia, perubahan harga komoditas, dan risiko perubahan iklim menimbulkan **ketidakpastian investasi**.

Selain itu, muncul risiko **akses pendanaan internasional** yang semakin mensyaratkan kepatuhan pada prinsip keberlanjutan tertentu.

Secara keseluruhan, tantangan pada tiga level ini saling terkait. Kondisi global memengaruhi kebijakan nasional, lalu diterjemahkan secara berbeda di tiap daerah. Lembaga keuangan, termasuk BPR, berada di tengah dinamika tersebut.

3. Lainnya

1. **Ciri khas dan kematangan nasabah.** Sebagian besar debitur BPR datang dari kalangan usaha mikro dan kecil yang pemahaman lingkungannya masih terbatas. Banyak bisnis yang belum berizin, belum memiliki standar pengelolaan limbah, atau praktik kerja yang terdokumentasi dengan baik. Hal ini menyulitkan bank dalam mengumpulkan informasi untuk mengevaluasi aspek keberlanjutan.
2. **Pandangan dan penolakan dari pihak peminjam.** Persyaratan tambahan atau pertanyaan terkait pengaruh terhadap lingkungan dapat dianggap sebagai penghalang dalam mendapatkan pinjaman. Apabila tidak diatasi dengan tepat, hal ini berpotensi mengurangi ketertarikan calon debitur.

Upaya yang dilakukan

Untuk menghadapi tantangan eksternal dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR Go digital menempuh langkah seperti meningkatkan komunikasi dengan regulator, mengikuti forum industri/perbarindo, serta menerapkan prinsip kehati-hatian dengan pendekatan yang paling realistis sesuai kapasitas.

Berikut beberapa upaya yang lazim ditempuh oleh BPR TAPEUNADANA antara lain:

1. **Edukasi dan literasi kepada nasabah.**
BPR dapat melakukan sosialisasi sederhana mengenai praktik usaha yang lebih aman bagi lingkungan, manfaat legalitas, serta potensi efisiensi biaya. Pendekatan persuasif ini membantu mengurangi resistensi ketika bank mulai menanyakan aspek ESG.
2. **Pendampingan UMKM.**
Tidak cukup hanya meminta dokumen; bank membantu debitur memahami apa yang perlu diperbaiki. Misalnya arahan pengelolaan limbah sederhana, keselamatan kerja, atau cara memperoleh izin usaha.
3. **Membangun kemitraan lokal.**
Kerja sama dengan dinas pemerintah daerah, koperasi, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping dapat membantu penyediaan informasi teknis dan pembinaan tanpa seluruh beban ada pada bank.
4. **Mengembangkan produk yang realistis dengan pasar.**
Alih-alih menunggu proyek hijau besar, BPR dapat mendorong pembiayaan yang berdampak sederhana namun nyata, seperti pembiayaan terhadap Kegiatan UMKM, efisiensi energi, pertanian ramah lingkungan, atau pengurangan limbah.
5. **Peningkatan komunikasi dengan regulator.**
Melalui forum industri atau asosiasi, BPR dapat memperoleh klarifikasi, berbagi praktik

baik, serta menyampaikan kendala lapangan sehingga implementasi lebih sesuai dengan kapasitas.

6. **Penyederhanaan persyaratan.**

Agar tidak menghambat minat debitur, bank dapat menggunakan checklist atau klasifikasi risiko yang proporsional terhadap skala usaha.

7. **Penguatan reputasi dan komunikasi publik.**

Dengan menunjukkan komitmen pada pembiayaan yang bertanggung jawab, bank dapat membangun kepercayaan masyarakat dan menarik nasabah yang sejalan.

5.

Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Penerapan Tata Kelola yang Baik (GCG - *Good Corporate Governance*) adalah sistem pengelolaan Bank yang berlandaskan pada 5 (lima) Pilar Tata Kelola. Pilar-pilar tersebut meliputi keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan keadilan (*fairness*). Lebih lanjut, GCG adalah fondasi bagi proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan yang sesuai dengan regulasi dan etika perbankan yang berlaku.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi BPR TAPEUNADANA No. SKDir.Godig/02/2024 tanggal 30 Oktober 2024 mengenai Kebijakan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, berikut adalah struktur tata kelola perusahaan di BPR TAPEUNADANA:

1. RUPS: merupakan badan usaha yang memiliki kuasa yang tidak dilimpahkan kepada Direksi maupun Dewan Komisaris sesuai batasan yang ditetapkan dalam Undang-Undang dan/atau Anggaran dasar.
2. Dewan Komisaris merupakan bagian dari perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk menjalankan pengawasan baik secara umum maupun khusus sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar, serta memberikan saran kepada Direksi.
3. Sesuai dengan anggaran dasar, Direksi memiliki kewenangan dan tanggung jawab penuh dalam mengelola Bank demi kepentingan Bank, selaras dengan maksud dan tujuannya, serta bertindak sebagai perwakilan Bank.

Perusahaan mengimplementasikan *good corporate governance*, dengan landasan sebuah kerangka (*frame work*) yang menyatukan tiga aspek utama: Arsitektur Tata Kelola (*Governance Structure*), Alur Tata Kelola (*Governance Process*) dan Dampak Tata Kelola (*Governance Outcome*). Kerangka kerja beserta implementasinya ini diharapkan dapat mewujudkan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) secara berkelanjutan.

1. Badan Pengawas Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam mengawasi secara aktif implementasi Keuangan Berkelanjutan.

berdasarkan anggaran dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Menyetujui implementasi Kebijakan Keuangan Berkelanjutan, sebuah kebijakan khusus yang berlaku di Bank.
2. Menyetujui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)
3. Menyetujui adanya Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)
4. Mengawasi bagaimana Direksi melaksanakan tanggung jawab mereka terkait implementasi Keuangan Berkelanjutan.

2. Jajaran Direksi

Direksi memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang terkait implementasi program Keuangan Berkelanjutan yang didasarkan pada anggaran dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk:

1. Merumuskan serta mengajukan konsep kebijakan Keuangan Berkelanjutan beserta revisinya kepada Dewan Komisaris.
2. Membuat serta mengajukan usulan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) kepada jajaran Dewan Komisaris.
3. Membuat serta mengajukan draf Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) kepada jajaran Dewan Komisaris.
4. Menyampaikan RAKB kepada para pemegang saham serta seluruh tingkatan organisasi di dalam Bank.
5. Melakukan pengawasan terhadap kinerja Pejabat Eksekutif di unit kerja yang menerapkan kebijakan serta tata cara Keuangan Berkelanjutan.



Saat ini, PT BPR TAPEUNADANA masih belum memiliki unit khusus yang secara spesifik menangani implementasi keuangan berkelanjutan di dalam organisasi BPR. Sesuai dengan

Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), tanggung jawab atas implementasi keuangan berkelanjutan berada di bawah organ Tata Kelola. RAKB ini kemudian dilaporkan dan diajukan kepada Direksi serta Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan.

1. **Divisi Pelaporan, Perencanaan, dan Teknologi Informasi** bertanggung jawab menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) secara tahunan. Hal ini mencakup kolaborasi dengan divisi lain, terutama dalam memprediksi kegiatan yang memenuhi kriteria Keuangan Berkelanjutan. Selain itu, divisi ini menyesuaikan sistem teknologi dan format pelaporan terkait Keuangan Berkelanjutan.

2. **Divisi Pemasaran dan Pengembangan** Bertanggung jawab atas pengelolaan dan pencatatan aktivitas perusahaan terkait Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan. Selain itu, divisi ini bertugas menerbitkan atau menciptakan produk/ layanan Keuangan Berkelanjutan serta menjalankan program aksi Keuangan Berkelanjutan yang menjadi tanggung jawabnya (pengembangan produk).

3. **Kepatuhan dan Manajemen Risiko** Bertanggung jawab untuk menyusun panduan internal terkait Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank, meninjau serta memberikan saran terkait aspek kepatuhan terhadap program tersebut. Selain itu, melakukan pemantauan terhadap Risiko Bank (Kredit dan Risiko Lainnya) yang berhubungan dengan implementasi Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank.

4. **Divisi Umum, Sumber Daya Manusia, dan Akuntansi** bertanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan internal pegawai terkait implementasi Keuangan Berkelanjutan. Selain itu, divisi-divisi ini juga menjalankan efisiensi operasional dan mengelola program-program aksi Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan lingkup tugas masing-masing.

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Keterangan	Tahun 2024	Tahun 2023	Tahun 2022
Jumlah Unit Kerja yang menangani Keuangan Berkelanjutan dan Pengendalian Risiko Iklim	1	-	-
Jumlah SPO Manajemen Risiko terkait Keuangan Berkelanjutan	1	-	-

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Program Pengembangan Bagi Internal Bank Pada Setiap Level Jabatan

Keterangan	Tahun 2024	Tahun 2023	Tahun 2022
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Dewan Komisaris	1	-	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Direksi	1	-	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pejabat Eksekutif	1	-	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pegawai	5	-	-

Sebagai wujud komitmen, PT BPR TAPEUNADANA menyelenggarakan pelatihan keuangan berkelanjutan bagi seluruh karyawan. Inisiatif ini diyakini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan berdampak positif pada kesejahteraan sosial karyawan. Manajemen BPR memandang pentingnya upaya pengembangan SDM

Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Untuk meminimalkan kemungkinan risiko yang muncul akibat penerapan keuangan berkelanjutan, PT BPR TAPEUNADANA mengawali dengan melakukan identifikasi risiko pada setiap prioritas perencanaan yang telah ditetapkan.

Sosialisasi tentang urgensi keuangan berkelanjutan kepada semua pihak terkait, serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup untuk saat ini dan generasi mendatang, sangatlah penting. Tujuannya adalah untuk meminimalkan risiko yang berhubungan dengan perubahan organisasi, manajemen risiko, tata kelola perusahaan, dan/atau standar Prosedur Operasional yang mendukung keberlanjutan finansial. Dengan demikian, bisnis perbankan dapat terus berjalan dan bertumbuh di masa yang akan datang.

Peningkatan kualitas SDM dalam pengelolaan Keuangan Berkelanjutan:

1. Peningkatan kompetensi karyawan diperlukan agar mereka lebih mengerti tentang ciri khas serta manfaat produk dan/atau jasa yang ditawarkan. Program iniditujukan khususnya bagi staf yang bertugas di bagian manajemen risiko, pengembangan usaha, dan layanan pelanggan.
2. Rencanakan dan laksanakan program peningkatan kapasitas internal sebelum implementasi dimulai. Prioritaskan pengurus bank dan staf yang bertanggung jawab atas implementasi Keuangan Berkelanjutan. Selanjutnya, program peningkatan kapasitas internal jangka panjang harus mencakup semua karyawan, karena keberhasilan implementasi Keuangan Berkelanjutan bergantung pada dukungan seluruh staf.
3. Mempersiapkan sumber daya manusia yang ada agar mampu melaksanakan program-program Keuangan Berkelanjutan. Persiapan ini bisa dilakukan melalui perubahan kriteria rekrutmen, penyelenggaraan pelatihan, proses peningkatan kompetensi, modifikasi sistem penilaian kinerja, serta penyesuaian sistem remunerasi.

Keterlibatan dan Penjelasan Terkait Pemangku Kepentingan

Pemegang Saham

Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan**, peran pemegang saham di BPR TAPEUNADANA menentukan arah strategis BPR melalui kewenangan dalam RUPS, penetapan target kinerja, Tingkat komitmen pemegang saham BPR Digital yang tinggi mendorong BPR TAPEUNADANA untuk lebih disiplin melaksanakan keberlanjutan konsisten dijalankan.

Pemerintah

Peran pemerintah dalam penerapan **keuangan berkelanjutan di Bank Perekonomian Rakyat (BPR)** penting karena pemerintah bertindak sebagai pembuat kebijakan, regulator, sekaligus penggerak ekosistem pembangunan ekonomi. Melalui peran ini, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan BPR TAPEUNADANA menerapkan prinsip keberlanjutan secara efektif tanpa mengabaikan kelangsungan usaha dan prinsip kehati-hatian.

Otoritas

OJK menerbitkan panduan teknis, contoh praktik, serta klasifikasi kegiatan usaha yang mendukung keberlanjutan. Materi ini membantu BPR TAPEUNADANA menerjemahkan konsep ESG ke dalam prosedur operasional sehari-hari.

Akademisi

1. Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan**, BPR TAPEUNADANA menambah pengetahuan dan referensi dari para akademisi yang akan dijalankan bank sehingga memiliki pendasaran ilmiah dan dapat terus disempurnakan.
2. Akademisi juga menghasilkan riset dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan yang dapat menjadi rujukan bagi BPR TAPEUNADANA dalam menyusun kebijakan.

Praktisi

BPR TAPEUNADANA juga melakukan sharing experience dengan praktisi perbankan yang lebih awal dan berpengalaman dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan. Diharapkan Pengalaman dari bank atau lembaga lain membantu BPR TAPEUNADANA memahami pendekatan yang sudah terbukti berhasil, termasuk cara sederhana mengintegrasikan ESG tanpa membebani operasional.

Pegawai

Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan** di BPR TAPEUNADANA, pegawai merupakan pelaku utama yang menentukan apakah kebijakan dapat berjalan atau hanya menjadi dokumen. Direksi dapat menetapkan strategi, namun pelaksanaan sehari-hari berada di tangan account officer, analis kredit, petugas operasional, manajemen risiko, hingga fungsi pendukung lainnya.

Nasabah

Dalam penerapan **Keuangan Berkelanjutan**, nasabah bukan hanya penerima Kredit / Pembiayaan, tetapi juga partner yang menentukan dampak nyata dari kegiatan bank terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Apa yang dilakukan nasabah setelah memperoleh kredit pada akhirnya membentuk kualitas portofolio keberlanjutan di BPR TAPEUNADANA.

Lainnya

Asosiasi perbankan/ Perbarindo berperan sebagai wadah koordinasi dan berbagi praktik baik antar BPR. Melalui forum ini, bank dapat memperoleh contoh implementasi, mengikuti pelatihan bersama, dan menyuarkan kendala kepada regulator.

Umpan Balik

Keterlibatan aktif dan peran serta seluruh pemangku kepentingan adalah esensial bagi keberlanjutan bisnis jangka panjang. Hal ini memengaruhi proses pengambilan keputusan, termasuk operasional perusahaan, serta pihak-pihak yang terkena dampak seperti pemegang saham, regulator, karyawan, rekan bisnis, komunitas/ asosiasi, pelanggan, masyarakat, dan lainnya. Secara strategis, pemangku kepentingan berkontribusi pada pengembangan dan kinerja BPR. Oleh karena itu, penting untuk terus menjalin hubungan yang baik dengan mereka.

Guna merealisasikan komitmennya, PT BPR TAPEUNADANA berusaha menjaga hubungan baik dengan seluruh Pemangku Kepentingan, dengan mengedepankan transparansi serta penyediaan informasi yang cukup sebagai bagian dari hak-hak mereka.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2024
PT BPR TAPEUNADANA**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2024 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Depok, 20 Februari 2026

PT BPR TAPEUNADANA

Disetujui



Darniadi
Direktur Utama



Bustari Mansyur
Komisaris Utama

Terima kasih atas kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) PT BPR TAPEUNADANA ini. Guna meningkatkan kualitas dan kelengkapan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan di bawah ini, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah menyediakan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan PT BPR TAPEUNADANA dalam pemenuhan kewajiban terhadap pengaturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Bank.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

2. Materi Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai aspek kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup pada PT BPR TAPEUNADANA.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

4. Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

5. Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

6. Laporan Keberlanjutan ini menarik dan mudah dibaca.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

7. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan di masa mendatang?

.....
.....

8. Mohon berikan saran dan komentar terhadap Laporan Keberlanjutan ini.

.....
.....

Profil Anda

Nama :
Pekerjaan :
Institusi/Perusahaan :
Kontak (telepon, e-mail) :

Kategori Pemangku Kepentingan

☐ Pemerintah ☐ Nasabah ☐ Karyawan ☐ Mitra Usaha
☐ Media ☐ Masyarakat ☐ LSM ☐ Lain-Lain

Saran dan tanggapan yang Anda berikan atas informasi yang disajikan dalam laporan ini mohon dikirim ke:

PT BPR TAPEUNADANA
JL. MARGONDA RAYA NO. 263 KEMIRI MUKA - BEJI, DEPOK
Telepon : 021-77212379
Website : www.banktapeunadana.com
E-mail : tapeunadana@yahoo.com

**LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN RAKB
(RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN)**

Dengan ini kami menyatakan bahwa:

**Laporan RAKB Tahun 2026
PT BPR TAPEUNADANA**

Telah disusun sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai berikut:

1. POJK No. 51/ POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik
2. Pedoman Teknis Bagi Bank Terkait Implementasi POJK No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, Tahun 2018

Demikian Laporan RAKB Tahun 2026 ini disusun sebagai wujud komitmen Bank dalam rangka menerapkan Keuangan Berkelanjutan untuk mendukung keberlangsungan usaha dan meningkatkan kinerja perbankan yang baik yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan 3P yaitu Profit (Ekonomi), People (Sosial) dan Planet (Lingkungan).

Depok, 20 Februari 2026

PT BPR TAPEUNADANA

Disetujui



Darniadi
Direktur Utama



Bustari Mansyur
Komisaris Utama

Terima kasih atas kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) PT BPR TAPEUNADANA ini. Guna meningkatkan kualitas dan kelengkapan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan di bawah ini, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah menyediakan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan PT BPR TAPEUNADANA dalam pemenuhan kewajiban terhadap pengaturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Bank.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

2. Materi Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai aspek kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup pada PT BPR TAPEUNADANA.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

4. Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

5. Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

6. Laporan Keberlanjutan ini menarik dan mudah dibaca.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

7. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan di masa mendatang?

.....
.....

8. Mohon berikan saran dan komentar terhadap Laporan Keberlanjutan ini.

.....
.....

Profil Anda

Nama :
Pekerjaan :
Institusi/Perusahaan :
Kontak (telepon, e-mail) :

Kategori Pemangku Kepentingan

☐ Pemerintah ☐ Nasabah ☐ Karyawan ☐ Mitra Usaha
☐ Media ☐ Masyarakat ☐ LSM ☐ Lain-Lain

Saran dan tanggapan yang Anda berikan atas informasi yang disajikan dalam laporan ini mohon dikirim ke:

PT BPR TAPEUNADANA
JL. MARGONDA RAYA NO. 263 KEMIRI MUKA - BEJI, DEPOK
Telepon : 021-77212379
Website : www.banktapeunadana.com
E-mail : tapeunadana@yahoo.com